

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Modal Sosial (*Social Capital*)

Dalam penelitian Xin (2025), modal sosial digunakan kepala desa dalam menjembatani secara vertikal antara komunitas serta kekuasaan dengan struktur kekuasaan eksternal seperti pemerintah, birokrasi, ataupun investor. Di Desa Lanjing berhasil melakukan revitalisasi, di mana kepala desa mampu berperan besar dalam menjalin hubungan erat dan produktif dengan pemerintah tingkat atas serta investor dari tingkat universitas serta berhasil memberikan sebuah proyek bagi desa tersebut salah satunya pengembangan model pertanian yang lebih modern.

Sedangkan di Desa Qianjiachi, modal sosial kepemimpinan kepala desa sudah berjalan dan mempunyai beberapa hubungan dengan pihak eksternal, akan tetapi dalam implementasinya menghadapi beberapa tantangan yang menghambat partisipasi kolektif dan adopsi inovasi, di mana meskipun sumber daya masuk dari negara akan tetapi tidak sepenuhnya tertanam dan bersifat berkelanjutan. Faktor yang menghambat tersebut salah satunya berasal dari faktor kepercayaan masyarakat kepala desa serta diperburuk dengan adanya mekanisme redistribusi yang tidak adil serta munculnya ketidakpuasan dari masyarakat lokal (Xin, 2025).

Dalam penelitian Prasetyanti & Kusuma (2020), di Desa Panggungraharjo modal sosial dibentuk atas tiga komponen utama yaitu

norma, kepercayaan, serta jaringan kerja sama yang dibahas dalam kapasitas politik dan kepemimpinan. Inovasi desa dalam penelitian ini berhasil dilakukan karena kepala Desa Panggungharjo memiliki kapasitas politik dan kepemimpinan yang sangat baik sehingga mampu memaksimalkan apa yang menjadi potensi birokrasi di desa serta menumbuhkan kapasitas sosial dan lingkungan kerja pada level masyarakat. Selain itu secara politis, kepala Desa Panggungharjo mampu menjalankan dan menggunakan kekuasaannya dengan sangat bijak sehingga dapat memperoleh keberhasilan dalam mewujudkan kemandirian dan kemajuan suatu desa. Dengan kata lain kepala desa mempunyai peran yang vital dalam mewujudkan keberhasilan suatu desa dan salah satunya dengan mempunyai modal sosial yang dapat membangun norma, kepercayaan, serta jaringan kerja sama yang kuat.

Pentingnya modal sosial dalam kepemimpinan kepala desa, dijelaskan dalam penelitian Khairussalam, et.al.. (2024), di mana di Desa Sewangi modal sosial dijadikan sebagai fondasi dalam kepemimpinan kepala desa. Kepercayaan yang tinggi, norma sosial, serta jaringan yang luas membentuk fondasi yang memungkinkan kepala desa terdorong menjadi pemimpin yang lebih baik dan responsif terhadap berbagai macam kebutuhan masyarakat. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa modal sosial memberikan modal yang signifikan dalam kualitas kepemimpinan kepala desa. Ketika modal sosial dalam kepemimpinan sudah berjalan dengan baik tentu pada akhirnya akan meningkatkan kualitas SDM itu sendiri (Sayuti et al., 2024).

Selanjutnya pada penelitian Yasni, et.al.. (2023), kinerja Badan Usaha

Milik Desa (BUMDes) di beberapa desa yang ada di Kabupaten Kampar Provinsi Riau dipengaruhi oleh *human capital*, *social capital*, dan *innovation capability* dengan nilai $R^2 = 65.8 \%$. Akan tetapi secara masing-masing, *human capital* tidak berpengaruh terhadap kinerja BUMDes, sedangkan *social capital* (modal sosial) sangat berpengaruh positif terhadap kinerja BUMDes. Hal tersebut menandakan bahwa modal sosial mempunyai peran besar dalam pembangunan sumber daya manusia yang ada di desa.

Berdasarkan teori modal sosial Putnam (1993), modal sosial merupakan salah satu teori untuk memahami bagaimana dinamika hubungan sosial yang terjadi di masyarakat. Putnam (1993), memaknai modal sosial sebagai sebuah karakteristik organisasi sosial yang meliputi kepercayaan, norma, serta jaringan sosial yang memfasilitasi koordinasi antar individu di mana pada akhirnya bertujuan untuk mencapai kepentingan bersama. Modal sosial bersifat kolektif serta bisa tercermin dalam partisipasi masyarakat serta adanya rasa kepercayaan terhadap institusi sosial yang pada akhirnya berkontribusi terhadap efektivitas pembangunan serta kinerja pemerintahan.

Selain itu Coleman (1990), memandang bahwa modal sosial sebagai suatu sumber daya yang melekat dalam suatu struktur hubungan sosial serta berfungsi untuk mempermudah tindakan individu dalam mencapai suatu tujuan. Modal sosial sendiri menurutnya tidak dimiliki secara individu, melainkan terbentuk melalui suatu relasi sosial yang nantinya menciptakan norma, kepercayaan, harapan, serta saluran informasi. Dengan hal tersebut baik Putnam ataupun Coleman sama-sama menempatkan modal sosial sebagai

suatu faktor strategis untuk mendorong kerja sama sosial, meskipun dalam teorinya Putnam lebih menekankan pada dimensi kolektif masyarakat sedangkan Coleman lebih menitikberatkan fungsi modal sosial untuk mendukung tindakan yang dilakukan oleh individu.

Dalam konteks Desa Sadasari, kepemimpinan kepala desa dalam pembangunan sumber daya manusia bisa dijadikan variabel ketika melihat penelitian-penelitian yang sudah dilakukan. Di mana dalam pembangunan sumber daya manusia, peran kepala desa tidak hanya berkapasitas sebagai bagian dari pemerintah desa, tetapi juga sebagai modal sosial yang dimiliki oleh kepala desa sebagai seorang pemimpin. Seperti yang sudah dijelaskan di atas, modal sosial yang baik akan memberikan kepercayaan masyarakat untuk terlibat dalam program pembangunan sumber daya manusia. Bukan tidak mungkin modal sosial kepemimpinan Kepala Desa Sadasari bisa memberikan dampak signifikan terhadap pembangunan sumber daya manusia di Desa Sadasari.

Pembangunan SDM merupakan salah satu kewajiban yang harus dilakukan oleh desa seperti yang ada di dalam pasal 67 ayat 2 poin b yang menyatakan bahwa desa berkewajiban meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Kepala desa merupakan pemimpin desa yang menentukan keberhasilan ataupun kegagalan yang terjadi dalam bidang pemerintahan dan pembangunan, khususnya dalam hal pemberdayaan masyarakat serta peningkatan kualitas sumber daya manusia yang ada di desa. Kepala desa menjadi ujung tombak dalam keberhasilan desa, dengan hal tersebut dapat

dikatakan bahwa kepala desa mempunyai peran yang sangat penting dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat desa (Sa'adiyyah & Nurashiah, 2024).

2.2. *Literatur Review*

Literatur review atau penelitian terdahulu merupakan suatu kegiatan untuk mengidentifikasi, mengkaji, serta menganalisis konsep serta temuan-temuan yang terdapat pada penelitian terdahulu yang relevan dengan topik yang akan diteliti. Selain itu *literatur review*/penelitian terdahulu digunakan untuk memperoleh *novelty* ataupun kebaruan dalam sebuah penelitian. Berikut *literatur review* yang dijadikan referensi dalam penelitian ini:

Tabel 2.1 *Literatur Review*

No	Judul dan Penulis	Metode Penelitian	Hasil	Relevansi Dengan Penelitian
1.	<i>The Influence of the Leadership Style of the Village Headman and the Village Apparatus Competence on the Success of Development in Sriamur Village, Bekasi</i> (Siahaan & Komariah, 2022)	Metode kuantitatif, menggunakan kuesioner terhadap 43 responden, analisis regresi berganda dan uji T/F.	Hasil penelitian menunjukkan secara simultan gaya kepemimpinan kepala desa dan kompetensi aparatur desa berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan pembangunan desa Sriamur Tambun Utara, Kabupaten Bekasi Jawa Barat. ($R^2=34,7\%$). Namun secara parsial hanya kompetensi aparatur desa yang berpengaruh signifikan, sedangkan gaya kepemimpinan tidak berpengaruh secara parsial.	Relevan karena penelitian ini sama-sama berfokus terhadap kepemimpinan kepala desa serta dampaknya terhadap pembangunan desa, meskipun tidak spesifik dalam pembangunan sumber daya masyarakat umum, tetapi hanya aparat desa.
2.	<i>The influence of</i>	Metode	Hasil dalam	Temuan ini

	<i>leadership personality on profitability and firm investment in human capital: The case of Vietnamese SMEs (Small and Medium Enterprises), Vu Phuong (Anh Do & Bui, 2022)</i>	kuantitatif menggunakan data survei SMEs di 10 provinsi Vietnam; analisis ekonometrik <i>instrumental variable regression</i> untuk mengukur pengaruh kepemimpinan pada <i>profitabilitas</i> dan investasi SDM	penelitian ini menunjukkan bahwa pemimpin yang inovatif, berani mengambil risiko, serta memiliki <i>internal locus control</i> cenderung lebih positif dan banyak berinvestasi pada <i>human capital</i> , Sementara manajer yang <i>risk-averse</i> atau <i>locus of control eksternal</i> cenderung lebih rendah dalam profitabilitas dan investasi SDM.	relevan karena menunjukkan hubungan langsung antara kepemimpinan dan investasi SDM. Meskipun ini berlaku untuk SMEs, hasil ini mendukung gagasan bahwa kepala desa yang inovatif dan proaktif dapat mendorong pembangunan SDM masyarakat desa.
3.	<i>The Contribution of Quality Human Resources of Village Heads to the Achievement of Independent Villages, Ali Hanafiah Muhi – Department of Public Sector Human Resource Management, Institut Pemerintahan Dalam Negeri (IPDN), Sumedang, Jawa Barat, Indonesia. 2024. (Muhi, 2024)</i>	Pendekatan Kuantitatif, studi dokumentasi dan uji statistik sederhana perhitungan laju pertumbuhan rata-rata VDI (s) berdasarkan provinsi dengan persentase pendidikan kepala desa tertinggi.	Dalam penelitian tersebut mendapatkan hasil bahwa kualitas SDM kepala desa terutama tingkat pendidikan berperan penting dalam pembangunan desa. Semakin tinggi pendidikan kepala desa, semakin cepat peningkatan IPD/VDI dan pencapaian status Desa Mandiri.	Penelitian relevan dengan apa yang akan saya teliti, karena fokus pada kualitas sumber daya manusia kepala desa serta dampaknya terhadap pembangunan desa.
4.	<i>The Influence of Competence and Leadership on the Performance of</i>	Menggunakan pendekatan Kuantitatif dengan teknik	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa semakin baik kepemimpinan yang	Relevan secara konsep, menunjukkan bahwa

	<i>Village Apparatus in Improving Tourism Development in Sekapuk Village, Ujung Pangkah Sub-District, Gresik Regency.</i> (Raharja et al., 2023)	kuesioner serta uji analisis regresi linier (simultan dan parsial).	diterapkan oleh kepala desa, maka kinerja aparat desa dapat ditingkatkan. Selain itu kompetensi dan kepemimpinan kepala desa secara bersamaan berpengaruh terhadap kinerja aparatur desa.	kompetensi & kepemimpinan kepala desa meningkatkan kinerja aparat, yang merupakan bagian dari pembangunan SDM aparatur desa.
5.	Pengaruh Kepemimpinan Kepala Desa terhadap pelaksanaan Pembangunan Desa (Studi pada Kecamatan Arga Makmur dan Kecamatan Arma Jaya), Tahun 2024 (Kasmanto et al., 2024).	Menggunakan pendekatan Kuantitatif dengan sampel berjumlah 25 orang.	Hasil penelitian tersebut dinyatakan bahwa pelaksanaan pembangunan desa dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala desa (63,7%), sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti.	Relevan secara langsung karena membuktikan bahwa kepemimpinan kepala desa berpengaruh terhadap pembangunan desa (meskipun belum spesifik SDM).
6.	Pengaruh Kepemimpinan Kepala Desa dalam Pengembangan Wisata Bahari Tlocor Desa Kedungpandan Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo (Ariskha Damaiyanti, 2024).	Menggunakan Metode kuantitatif deskriptif, dengan teknik survei menggunakan kuesioner kepada 193 responden (populasi 3.564, Slovin 7%). Analisis data menggunakan regresi linier sederhana dengan SPSS 23.	Kepemimpinan kepala desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan Wisata Bahari Tlocor (sig. 0,00 < 0,05). Nilai R = 0,792 dengan R ² = 0,627, yang berarti kepemimpinan kepala desa menyumbang 62,7% terhadap pengembangan wisata, sedangkan sisanya 37,3% dipengaruhi faktor lain.	Penelitian ini dapat dikatakan relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, karena sama-sama membahas peran kepala desa dalam pembangunan masyarakat desa. Yang menjadi perbedaannya dapat dilihat dari fokus penelitian di mana dalam penelitian ini fokus pada

				pengembangan pariwisata desa, akan tetapi dalam penelitian yang akan diteliti fokus terhadap pembangunan sumber daya manusia desa.
7.	Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Terhadap Partisipasi Masyarakat pada Pembangunan Non-Fisik di Desa Bakajaya, Tahun 2025, (Jahira, Muhlis Madani, 2025).	Pendekatan kuantitatif dan bersifat asosiatif dan sampel dalam penelitian ini berjumlah 96 orang yang diambil dari populasi masyarakat desa Baka Jaya.	Gaya kepemimpinan kepala desa terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan non-fisik di Desa Bakajaya. Meskipun kontribusi pengaruh tersebut hanya sebesar 13,2% atau sangat lemah.	Relevan secara tidak langsung, karena partisipasi masyarakat merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan sumber daya manusia. Sehingga hasil penelitian ini sangat mendukung argumentasi terkait pentingnya kepemimpinan kepala desa.
8.	<i>The Influence Of Village Head Leadership On Community Participation In Development In Bagan Cempedak Village, Rantau Kopar District, Rokan Hilir,</i> (Pratama & Wahyudi, 2025).	Menggunakan pendekatan Kuantitatif deskriptif serta pengumpulan data melalui survei.	Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala desa berpengaruh positif terhadap partisipasi masyarakat dalam pembangunan dengan 51,3 %, dan 48,7 % lainnya dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak teliti oleh peneliti.	Penelitian ini relevan karena menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala desa berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat, yang merupakan kunci pembangunan SDM.

9.	<p><i>The Effect Of Competence And Leadership Style On The Performance Of Village Officials In Rambang District, Muara Enim Regency With Motivation As A Mediating Variable.</i> (Reza et al., 2024)</p>	<p>Pendekatan kuantitatif dengan Populasi: 104 aparat desa dari 13 desa di Kecamatan Rambang. Teknik sampling: Sampel jenuh / sensus Semua populasi dijadikan sampel (104 responden).</p>	<p>Kompetensi Kepala Desa mempengaruhi kinerja aparat desa dengan nilai berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai ($T = 2.779$, $p = 0.003$), sedangkan gaya kepemimpinan tidak berpengaruh secara langsung terhadap kinerja aparatur pegawai dengan nilai $T = 1.314$, $p = 0.095$</p>	<p>Penelitian ini relevan karena sama-sama membahas bagaimana pengaruh kepemimpinan kepala desa terhadap sumber daya manusia. Meskipun dalam penelitian ini sumber daya manusianya merupakan aparatur desa tidak masyarakat secara umum.</p>
10.	<p>Pengaruh Kepemimpinan Kepala Desa Dan Kompetensi Aparatur Pengelola Dana Desa Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Prespektif Ekonomi Syariah (Yudistian, 2024)</p>	<p>Menggunakan Pendekatan Kuantitatif Dengan Populasi: Seluruh Aparatur Pengelola Dana Desa. Teknik Sampling: Sampel Jenuh (Total Sampling). Jumlah Sampel: 62 Responden.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya kepemimpinan kepala desa di Desa Simpang Beringun Kepulauan Riau tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa karena nilai t hitung $0,385 < t$ tabel.</p>	<p>Penelitian ini relevan dengan penelitian saya karena sama-sama membahas bagaimana pengaruh kepemimpinan dari kepala desa.</p>
11.	<p>Pengaruh Kinerja Kepala Desa Terhadap Pembangunan Ekonomi (Moonti et al., 2023)</p>	<p>Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik kuesioner kepada 50</p>	<p>Kepemimpinan kepala desa berpengaruh positif terhadap pembangunan ekonomi dengan nilai $R^2 = 0.271$ (27,1%).</p>	<p>Penelitian ini relevan dengan penelitian saya karena sama-sama membahas tentang pengaruh</p>

		responden.	Akan tetapi pengaruhnya masih sangat rendah.	kepala desa terhadap pembangunan, meskipun dalam penelitian ini pembangunannya di fokuskan kepada pembangunan ekonomi.
12.	<i>The Influence Of Village Head's Leadership Style On Village Development Performance</i> (Ulum et al., 2023)	Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode <i>explanatory research</i> dengan sampel 50 orang.	Di Desa Mlokorejo, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember. Gaya kepemimpinan kepala desa berpengaruh terhadap kinerja pembangunan desa dengan nilai R square 67,4 %. akan tetapi secara parsial gaya kepemimpinan otokratis tidak berpengaruh terhadap kinerja pembangunan desa. Di mana ketika gaya kepemimpinan otokratis menurun maka kinerja pembangunan akan meningkat. Dan ketika kepemimpinan otokratis meningkat maka hasilnya akan negatif.	Penelitian relevan dengan penelitian saya karena membahas kepemimpinan kepala desa terhadap kinerja pembangunan desa, meskipun tidak secara langsung membahas pembangunan sumber daya manusia.
13.	Pengaruh Kepemimpinan Kepala Desa Terhadap Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan	Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dalam penelitian ini adalah metode yang	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya kepemimpinan kepala desa terhadap partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa dinilai kurang baik	Penelitian ini relevan karena membahas bagaimana kepemimpinan kepala desa berpengaruh dalam menggerakkan

	<p>Didesa Batu Timbau Kecamatan Batu Ampar Kabupaten Kutai Timur (Muhammad Renaldi Fuad, 2020)</p>	<p>bertujuan untuk menggambarkan atau memecahkan masalah secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Dengan pengumpulan data menggunakan angket atau kuesioner.</p>		<p>partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa, dan penelitian ini sangat berhubungan dengan sumber daya manusia.</p>
14.	<p>Pengaruh Perencanaan, Koordinasi dan Kepemimpinan Kepala Desa terhadap Efektivitas Program Kerja di Desa Kosambi Ronyok Kecamatan Anyar Kabupaten Serang Banten. (Subhan, 2023)</p>	<p>Menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan metode survei dan responden berjumlah 62 orang.</p>	<p>Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kepala kepemimpinan kepala desa di Desa Kosambi Kabupaten Serang dengan nilai 33,1 % tetapi pengaruh kepemimpinannya masih lemah.</p>	<p>Penelitian ini memiliki relevansia dengan penelitian saya karena salah satu variabelnya membahas tentang pengaruh kepemimpinan terhadap efektivitas program kerja meskipun tidak secara spesifik menjelaskan tentang pembangunan SDM.</p>
15.	<p>Pengaruh Kepemimpinan Kepala Desa Terhadap</p>	<p>Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sampel</p>	<p>Dalam penelitian ini menunjukkan hasil bahwa kepala desa mempunyai pengaruh terhadap pelaksanaan</p>	<p>Penelitian ini relevan dengan penelitian saya karena sama-</p>

	Pelaksanaan Pembangunan Yang Bersumber Dari Dana Desa (Posumah et al., 2021)	72 orang	pembangunan desa dengan persentasenya 84.7 % yang berarti pengaruhnya sangat kuat.	sama membahas pengaruh kepemimpinan kepala desa terhadap pelaksanaan pembangunan desa, meskipun tidak spesifik menjelaskan pembangunan sumber daya manusia.
--	--	----------	--	---

Sumber: Pengolahan Penulis

2.3. Posisi Penelitian

Berdasarkan *literatur review*, penelitian ini menempati posisi sebagai penelitian empiris yang bersifat melengkapi serta memperluas kajian mengenai kepemimpinan kepala desa dengan fokus pengaruhnya terhadap pembangunan sumber daya manusia. Secara akademik penelitian ini dapat:

- 2.3.1. Melengkapi kekosongan kajian ilmu politik, yang umumnya menyoroti demokrasi desa, partisipasi politik, dan tata kelola pemerintahan desa, dengan menghadirkan dimensi baru pengaruh kepemimpinan kepala desa terhadap pembangunan sumber daya manusia sebagai bentuk implementasi politik pembangunan desa.
- 2.3.2. Memberikan kontribusi praktis dan teoritis, di mana penelitian ini bisa dijadikan acuan bagi pemerintah desa ketika merumuskan suatu kebijakan program pembangunan SDM. Secara teoritis, penelitian ini memperkaya literatur kepemimpinan desa dengan menjadikan

pembangunan manusia sebagai salah satu indikator keberhasilan seorang kepala desa dalam memimpin suatu desa.

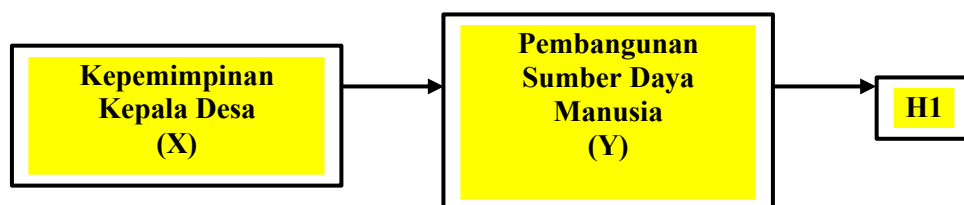
2.3.3. Berimplikasi secara langsung pada penguatan literatur politik khususnya terkait kajian politik pembangunan dan pemerintahan desa.

2.4. Kerangka Berpikir

Dalam buku metode penelitian kuantitatif Dominikus Dolet Unaradjan (2019), menjelaskan bahwa kerangka berpikir merupakan dasar dari pemikiran yang memuat perpaduan antara teori dan fakta, observasi, serta kajian kepustakaan, yang dijadikan sebagai dasar dalam sebuah penelitian. Dalam hal ini variabel-variabel akan dijelaskan secara lebih mendalam dan relevan dengan permasalahan yang diteliti (Unaradjan, 2019).

Maka dapat dikatakan juga bahwa kerangka berpikir dapat dijadikan dasar dalam menjawab suatu masalah. Selain itu kerangka berpikir disajikan dalam bentuk bagan atau disebut juga model/paradigma yang menunjukkan bagaimana alur pikir dari peneliti serta menunjukkan keterkaitan antarvariabel yang diteliti (Addini et al., 2023). Adapun bagan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir



Sumber :Pengolahan Penulis

Menurut Rivai (2012), dalam melaksanakan fungsi dari kepemimpinan, maka akan terlihat sifat kepemimpinan dari setiap pemimpin. Kepemimpinan

tersebut memiliki beberapa pola dasar yaitu kepemimpinan untuk kepentingan pelaksanaan tugas, pelaksanaan hubungan kerja sama, serta kepemimpinan atas hasil yang ingin dicapai (Rofiq, 2021). Selain itu pembangunan SDM desa merupakan salah satu hal yang harus dilaksanakan oleh desa, dengan hal tersebut kepala desa mempunyai peran untuk merencanakan dan melaksanakan pembangunan sumber daya manusia. Sumber daya manusia merupakan bagian terpenting dalam hal perencanaan pembangunan, karena SDM yang mampu melaksanakan segala sesuatu adalah SDM yang memiliki kemampuan dan keahlian sebagai motor penggerak yang diberikan tanggung jawab untuk mewujudkan segala sesuatu (Halawa et al., 2023).

Menurut Fiedler (1964), terdapat 3 dimensi yang dipertimbangkan dalam model kepemimpinan kontingensi. Pertama yaitu dimensi *leader member relationship*, dimensi ini diartikan sebagai hubungan antara pemimpin dengan anggota kelompok serta dimensi ini berkaitan dengan sejauh mana anggota kelompok bisa menyukai dan mempercayai pemimpin serta berkenan untuk mengikuti arahannya.

Kedua yaitu dimensi *Degre of task structur*, yaitu sejauh mana kejelasan tugas serta sejauh mana orang bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas. Ketiga yaitu dimensi *Leader Position Power*, dalam hal ini kekuasaan dapat dicapai melalui otoritas formal di mana pemimpin lebih berkuasa dan menguntungkan sedangkan bagi anggota kelompoknya belum tentu bisa menguntungkan. Fiedler mengemukakan, pemimpin yang memiliki kekuasaan jelas dan cukup akan lebih bisa diikuti oleh anggotanya dibandingkan dengan

pemimpin yang tidak mempunyai kekuasaan. Dengan adanya tugas dan wewenang yang jelas, maka kualitas prestasi dapat dikendalikan dengan mudah (Sagala, 2018).

Dalam penelitian Zola et al., (2024), terkait kepemimpinan lurah Condongcatur, Sleman, Yogyakarta. Menunjukkan hasil bahwa lurah Codongcatur menggabungkan bakat, keterampilan, serta pendidikan dalam kepemimpinannya berdasarkan pendekatan kontingensi. Dengan pendekatan kepemimpinan tersebut, lurah Condongcatur berhasil membawa perubahan baik untuk kelurahan Condongcatur, meskipun terdapat tantangan baik dari internal ataupun eksternal. Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan situasional mempunyai pengaruh dalam perubahan meskipun terdapat berbagai macam tantangan.

Hipotesis: Kepemimpinan Kepala Desa Berpengaruh Positif Terhadap Pembangunan Sumber Daya Manusia

2.5. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat diartikan sebagai dugaan atau jawaban sementara dalam penelitian terhadap suatu rumusan masalah yang telah ditentukan, akan tetapi masih perlu diuji akan kebenarannya. Selain itu, hipotesis dapat diartikan sebagai suatu pernyataan yang merupakan jawaban sementara terhadap suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat dugaan, akan tetapi didasari oleh teori-teori dan temuan dari penelitian terdahulu (Zaki & Saiman, 2021). Adapun hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah Terdapat Pengaruh Antara Kepemimpinan Kepala Desa dengan Pembangunan Sumber Daya Manusia di Desa Sadasari, Kecamatan Argapura, Kabupaten Majalengka ?

H_{a1}: Kepemimpinan Kepala Desa secara Simultan berpengaruh positif terhadap Pembangunan Sumber Daya Manusia di Desa Sadasari Kecamatan Argapura Kabupaten Majalengka.

H_{a2}: Kepemimpinan Kepala Desa Sadasari secara Parsial berpengaruh positif terhadap Pembangunan Sumber Daya Manusia di Desa Sadasari Kecamatan Argapura Kabupaten Majalengka.